

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi dan digitalisasi membawa perubahan yang cepat dan sangat mengubah struktur dan karakteristik pasar tenaga kerja. Dunia kerja saat ini menuntut keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* sebagai persyaratan utama untuk dipekerjakan dan tetap bekerja di pasar tenaga kerja (Elouaali et al., 2024). Lulusan yang memasuki dunia kerja dengan hanya mengandalkan kompetensi akademis mereka, tanpa didukung oleh keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan, tidak dapat dengan mudah beradaptasi dengan perubahan yang berkelanjutan atau berkolaborasi dalam tim dalam lingkungan kerja yang dinamis. Situasi seperti itu menggarisbawahi perlunya lembaga pendidikan tinggi tidak hanya untuk lebih fokus pada pencapaian kognitif tetapi juga untuk meningkatkan potensi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, dan untuk beradaptasi dengan perubahan (Garcia-Chitiva & Correa, 2024).

Tantangan kesiapan kerja lulusan menjadi semakin mengerikan dalam pengaturan transformasi ekonomi yang cepat di tingkat global. Laporan *Future of Jobs 2025* oleh *World Economic Forum* menunjukkan bahwa 22% pekerjaan dunia akan mengalami transformasi signifikan hingga tahun 2030, dengan perubahan besar-besaran dalam kebutuhan keterampilan akibat dari perubahan teknologi, ketidakstabilan ekonomi, dan transisi hijau (World Economic Forum, 2025). Dalam konteks ini, kesiapan kerja menjadi isu strategis karena siswa yang tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan berpotensi tertinggal dan menambah jumlah pengangguran terdidik.

Situasi ini tercermin dalam data nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa meskipun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun dari 4,82% pada Februari 2024 menjadi 4,76% pada Februari 2025, jumlah absolut pengangguran meningkat menjadi 7,28 juta jiwa. Ironisnya, peningkatan pengangguran tertinggi terjadi pada lulusan universitas, yang seharusnya merupakan angkatan kerja yang lebih siap (BPS, 2025). Hal ini menggambarkan kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja, terutama di sektor formal, yang cenderung stagnan di angka sekitar 40%. Situasi ini menggambarkan ketidaksesuaian yang nyata secara empiris antara pendidikan dan dunia kerja.

Beberapa studi penelitian mengatakan bahwa magang merupakan lingkungan pembelajaran kontekstual yang efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Kapareliotis et al., (2019) menguatkan bahwa magang meningkatkan kesiapan kerja dan probabilitas kerja mahasiswa secara positif dan signifikan. Magang memungkinkan mahasiswa memperoleh keterampilan *interpersonal*, keterampilan komunikasi, dan peningkatan rasa tanggung jawab pekerjaan. Sejalan dengan hal tersebut, Luk & Chan (2020) menunjukkan bahwa magang yang berkualitas berkontribusi pada peningkatan langsung dalam kesiapan kerja dan *self-efficacy*. Dengan cara ini, mahasiswa belajar mengamati gaya kerja para profesional, meniru perilaku serupa, dan menerima instruksi dari mentor. Melalui proses inilah etika profesional, pemahaman nilai-nilai kerja, dan pengembangan *soft skills* dan *hard skills* yang

diharapkan di tempat kerja ditingkatkan. Dengan demikian, magang merupakan penghubung strategis antara lingkungan akademik dan dunia kerja.

Penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya pengalaman magang, *hard skills*, dan *soft skills* berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Aprillianus Beno. B et al., (2025) menemukan bahwa pengalaman magang dan penguasaan *soft skills* secara bersamaan meningkatkan kesiapan kerja Generasi Z, dengan *self-efficacy* sebagai mediator yang kuat. Avleeva et al., (2025) juga menunjukkan bahwa magang meningkatkan keterampilan komunikasi, fleksibilitas, kerja sama tim, dan apresiasi terhadap keberagaman, yang merupakan poin-poin kunci profesionalisme mahasiswa. Fauzan et al., (2023) dan Supriyanto et al., (2022) menyatakan bahwa pengalaman magang dan motivasi kerja memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa kejuruan, dan pengalaman magang merupakan faktor dominan.

Sementara itu, para peneliti lain menyoroti kontribusi *hard skills* terhadap pencapaian kesiapan kerja. Martínez-Gómez & Nicolalde (2025) menunjukkan bahwa kemahiran *hard skills* yang diperoleh melalui proyek akademik dan magang lapangan merupakan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan kerja mahasiswa teknik. Demikian pula, Lamri & Lubart (2023) menunjukkan bahwa *hard skills* dan *soft skills* merupakan dua komponen generik yang saling melengkapi dalam mengembangkan kompetensi kerja secara keseluruhan. Artinya, kesiapan kerja yang paling efektif tidak hanya dicirikan oleh keterampilan interpersonal, tetapi juga oleh kompetensi dalam keterampilan teknis yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Menurut Pantaruk et al., (2025) menegaskan bahwa pengalaman magang dan *soft skills* sama-sama berperan positif dalam kemampuan kerja, dengan *soft skills* menjadi kontributor paling dominan. Bedoya-Guerrero et al., (2024) juga mendukung bahwa kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi merupakan beberapa *soft skills* yang menjadi penentu kesiapan kerja lulusan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpaduan pembelajaran teori, magang, serta pembelajaran *soft skills* dan *hard skills* merupakan kunci dalam menghasilkan lulusan yang profesional, kompeten, dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan pengamatan sementara dengan menggunakan angket melalui *google form* dengan link <https://forms.gle/bzF35AGbmYVg8CNEA> kepada 30 mahasiswa didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Pengamatan Sementara

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya sering merasa gugup saat berbicara di depan umum	10%	10%	30%	36,7%	13,3%
2.	Saya mampu mengambil keputusan dan memimpin kelompok dengan percaya diri	0%	6,7%	23,3%	43,3%	26,7%
3.	Saya mampu menyampaikan ide atau pendapat secara jelas dalam diskusi akademik	3,3%	0%	3,3%	66,7%	26,7%
4.	Saya sering merasa tidak percaya diri dengan kemampuan teknis saya dibanding teman lain	10%	13,3%	23,3%	43,3%	10%
5.	Saya mampu menyusun rencana bisnis sederhana atau proposal proyek	0%	3,3%	6,7%	56,7%	33,3%

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
6.	Saya memiliki kemampuan bahasa asing yang membantu saya memahami referensi atau komunikasi profesional	0%	3,3%	40%	50%	6,7%
7.	Saya memperoleh keterampilan baru yang relevan selama magang berlangsung	0%	0%	13,3%	33,3%	53.3%
8.	Saya merasa kegiatan magang saya tidak cukup membantu meningkatkan kesiapan kerja	20%	26,7%	16,7%	20%	16,7%
9.	Saya mendapatkan umpan balik dari atasan atau pembimbing magang tentang kinerja saya	0%	0%	6,7%	46,7%	46,7%
10.	Saya memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini	0%	0%	13,3%	60%	26,7%
11.	Saya mengetahui dengan jelas arah dan tujuan karier setelah lulus	0%	0%	16,7%	53,3%	30%
12.	Saya masih merasa ragu dengan kesiapan saya menghadapi dunia kerja	3,3%	20%	16,7%	40%	20%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel nomor 10, 11, dan 12 persentase jawaban dari mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan tahun 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunodjoyo Madura bahwasanya pertama, mahasiswa memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini berada di tingkat persentase 60%. Kedua, mahasiswa mengetahui dengan jelas arah dan tujuan karier setelah lulus berada di tingkat persentase 53,3%. Ketiga, mahasiswa merasa ragu dengan kesiapan menghadapi dunia kerja berada di tingkat persentase 40%. Dapat di simpulkan bahwa rata-rata kesiapan kerja mahasiswa Manajemen angkatan tahun 2022 FEB Universitas Trunod` joyo Madura berada pada tingkat sekitar 51,1%. Dari persentase

tersebut, kesiapan kerja mahasiswa dapat dikategorikan berada pada tingkat sedang, karena menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki beberapa aspek kemampuan dasar, namun masih memerlukan penguatan keterampilan dan kejelasan orientasi karier untuk mencapai kesiapan yang optimal.

Berdasarkan tabel nomor 1, 2, dan 3 persentase jawaban dari mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan tahun 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunodjoyo Madura bahwasanya pertama, mahasiswa sering merasa gugup saat berbicara di depan umum berada di tingkat persentase 36,7%. Kedua mahasiswa mampu mengambil keputusan dan memimpin kelompok dengan percaya diri berada di tingkat persentase 43,3%. Ketiga, mahasiswa mampu menyampaikan ide atau pendapat secara jelas dalam diskusi akademik berada di tingkat persentase 66,7%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan *soft skills* mahasiswa manajemen angkatan 2022 berada pada tingkat di bawah 50%, yang menunjukkan bahwa kemampuan *soft skills* mahasiswa dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan tabel 4, 5, dan 6 persentase jawaban dari mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan tahun 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunodjoyo Madura bahwasanya pertama, mahasiswa sering merasa tidak percaya diri dengan kemampuan teknis yang dimiliki dibandingkan dengan teman lain berada di tingkat persentase 43,3%. Kedua, mahasiswa mampu menyusun rencana bisnis sederhana atau proposal proyek berada di tingkat persentase 56,7%. Ketiga, mahasiswa memiliki kemampuan bahasa asing yang membantu memahami referensi atau komunikasi

profesional berada di tingkat persentase 50%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan *hard skills* mahasiswa manajemen angkatan 2022 berada pada tingkat 50%. Dari persentase tersebut, kemampuan *hard skills* dapat dikategorikan berada pada tingkat sedang, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki dasar kemampuan teknis namun masih memerlukan peningkatan kompetensi agar lebih siap menghadapi tuntutan profesional di dunia kerja.

Berdasarkan tabel 7, 8, dan 9 persentase jawaban dari mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan tahun 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunodjoyo Madura bahwasanya pertama, mahasiswa memperoleh keterampilan baru yang relevan selama magang berlangsung berada di tingkat persentase 33,3%. Kedua, mahasiswa merasa kegiatan magang tidak cukup membantu meningkatkan kesiapan kerja berada di tingkat persentase 20%. Ketiga, mahasiswa mendapatkan umpan balik dari atasan atau pembimbing magang tentang kinerja selama magang berada di tingkat persentase 46,7%. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang mahasiswa manajemen angkatan 2022 berada di bawah 50%, yang menunjukkan bahwa kontribusi magang terhadap pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja masih tergolong rendah, sehingga diperlukan peningkatan kualitas program magang agar lebih efektif dalam mendukung pembentukan kemampuan profesional mahasiswa.

Mahasiswa tingkat akhir yang memasuki dunia kerja harus memiliki kombinasi *soft skills*, *hard skills*, dan pengalaman magang sebagai fondasi

utama dalam membangun kesiapan kerja. Kombinasi ketiganya akan mempersiapkan mereka dengan baik menghadapi tantangan di dunia kerja. Berdasarkan fenomena di atas dan hasil survei awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa S1 Manajemen dengan berbagai konsentrasi di semester VII. *Soft skills*, *hard skills*, dan juga pengalaman magang diperlukan untuk kesiapan kerja. Semua sepakat bahwa *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, kemampuan beradaptasi, dan sebagainya. Sejalan dengan *hard skills* seperti kemahiran dalam alat analisis data dan keterampilan teknis lainnya, yang menjadi pembeda di dunia kerja.

Lebih lanjut, pengalaman magang membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dan sekaligus membangun rasa percaya diri. Namun demikian, meskipun beberapa mahasiswa menjawab bahwa mereka siap untuk memasuki dunia kerja, yang lain mengatakan bahwa pengembangan lebih lanjut diperlukan di bidang-bidang seperti berbicara di depan umum, kemahiran berbahasa asing, dan keterampilan teknis. Secara umum, dapat diamati dari survei bahwa *soft skills* dan *hard skills* bersama dengan pengalaman magang memiliki dampak positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil survei, mahasiswa yang memiliki keterampilan yang baik, kepercayaan diri yang tinggi, dan pengalaman magang yang baik cukup siap untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan teknis, pengembangan *soft skills*, dan magang berkelanjutan di lingkungan akademis diperlukan untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena ini, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh *soft skills*, *hard skills*, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Manajemen di Universitas Trunodjoyo Madura. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum, peningkatan program magang, dan strategi kolaborasi dengan industri agar lulusan mampu bersaing di pasar kerja nasional dan global.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *soft skills* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunodjoyo Madura?
2. Apakah *hard skills* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunodjoyo Madura?
3. Apakah pengalaman magang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunodjoyo Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunodjoyo Madura.
2. Untuk mengetahui pengaruh *hard skills* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunodjoyo Madura.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunodjoyo Madura.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pemahaman wawasan peneliti di bidang manajemen, khususnya tentang *soft skills*, *hard skills*, pengalaman magang, dan kesiapan kerja mahasiswa.

2. Manfaat bagi akademis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademis, terutama dalam memahami pengaruh *soft skills*, *hard skills*, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu penelitian ini akan menambah referensi bagi universitas, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

3. Manfaat bagi manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi data bagi manajemen dalam mengevaluasi pengaruh *hard skills*, *soft skills*, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunodjoyo, Madura.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk eksplorasi variabel lain yang mempengaruhi kesiapan kerja, atau di perluas ke objek yang lain. Metodologi dan temuan juga bisa dijadikan acuan atau pembanding untuk penelitian lebih lanjut.